

## KAJIAN ALKITABIAH MENGENAI PENGAJARAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK

**Oklis Sirva \*<sup>1</sup>**

Institut Agama Kristen Negeri Toraja, Indonesia  
[oklissirva@gmail.com](mailto:oklissirva@gmail.com)

**Karnila Yesita Pariu**

Institut Agama Kristen Negeri Toraja, Indonesia  
[yesitakarnila@gmail.com](mailto:yesitakarnila@gmail.com)

**Natalia Parangki**

Institut Agama Kristen Negeri Toraja, Indonesia  
[nataliaparangki16@gmail.com](mailto:nataliaparangki16@gmail.com)

**Andarias Jeli Patoding**

Institut Agama Kristen Negeri Toraja, Indonesia  
[andariasjelipatoding@gmail.com](mailto:andariasjelipatoding@gmail.com)

**Febrian Tandi Puang**

Institut Agama Kristen Negeri Toraja, Indonesia  
[febriantandipuango220@gmail.com](mailto:febriantandipuango220@gmail.com)

### **Abstract**

*In the context of an ever-evolving social and cultural landscape, the education of children becomes a primary concern in shaping character and fostering the faith of the younger generation. This research aims to conduct an in-depth analysis of the Bible's perspective on the role of parents in the education of their children. Through this study, the researcher will explore and examine various relevant Bible texts, such as verses detailing parental responsibilities, pedagogical principles, and moral guidance found in the Bible. The research methodology to be employed includes critical and theological analysis of Bible texts, as well as an exploration of the meaning and historical context of verses relevant to the practice of parental education. The results of this research are expected to provide a better understanding of the role and responsibilities of parents in shaping the character, morals, and spirituality of their children in accordance with Biblical principles. Furthermore, this research may offer practical guidance to parents, churches, and Christian communities in strengthening family relationships and supporting faith-based education. In conclusion, this research will deepen our understanding of parental education from a Biblical perspective, which can influence family education practices in the future.*

**Keywords:** Parents, Children, Teaching

---

<sup>1</sup> Corresponding author

### **Abstrak**

Dalam konteks sosial dan budaya yang selalu berkembang, pendidikan anak menjadi perhatian utama dalam pembentukan karakter dan perkembangan iman generasi muda. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam mengenai pandangan Alkitab terhadap peran orang tua dalam pendidikan anak. Melalui penelitian ini, peneliti akan mengeksplorasi dan mengkaji berbagai teks Alkitab yang relevan, seperti ayat-ayat yang merinci tanggung jawab orang tua, prinsip-prinsip pedagogis, dan panduan moral yang dapat ditemukan dalam Alkitab. Metode penelitian yang akan digunakan, yakni analisis teks Alkitab secara kritis dan teologis, serta penggalian makna dan konteks historis dari ayat-ayat yang relevan terkait dengan praktik pendidikan orang tua terhadap anak-anak mereka. Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan wawasan yang lebih baik tentang peran dan tanggung jawab orang tua dalam membentuk karakter, moral, dan spiritualitas anak-anak mereka sesuai dengan prinsip-prinsip Alkitab. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan panduan praktis bagi orang tua, gereja, dan komunitas Kristen dalam memperkuat hubungan keluarga dan mendukung pendidikan yang berlandaskan iman. Kesimpulannya, penelitian ini akan membuka pemahaman yang lebih mendalam tentang pendidikan orang tua dalam perspektif Alkitabiah, yang dapat memengaruhi praktik pendidikan keluarga di masa depan.

**Kata Kunci:** Orang tua, Anak, Pengajaran.

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan anak merupakan salah satu aspek yang paling fundamental, dasar dan penting dalam perkembangan manusia (Allo 2022, 12). Anak-anak adalah masa depan masyarakat, dan pembentukan karakter mereka memiliki dampak signifikan pada perjalanan mereka menuju kedewasaan dan kehidupan yang bermakna (Ahmad Syafi 2020, 1–3). Dalam konteks ini, peran orang tua sebagai pengajar dan mentornya sangatlah penting. Mereka memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing dan membentuk karakter anak-anak mereka. Dalam tradisi Kristen, Alkitab sering dianggap sebagai sumber panduan utama dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan anak (Julianovia et al. 2019, 19). Kitab Suci dalam hal ini adalah Alkitab, menyediakan sejumlah petunjuk, nilai-nilai, dan prinsip-prinsip yang mengarah pada pendidikan moral dan spiritual anak-anak. Oleh karena itu, kajian Alkitabiah mengenai pengajaran orang tua untuk pembentukan karakter anak memiliki relevansi yang besar dalam konteks masyarakat Kristen.

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pandangan Alkitab tentang bagaimana orang tua seharusnya mendidik dan membimbing anak-anak mereka agar dapat tumbuh menjadi individu yang baik, beretika, dan beriman. Dalam konteks ini, penelitian akan mengeksplorasi ayat-ayat Alkitab yang relevan, konsep-konsep teologis, serta praktik-praktik yang dapat ditemukan dalam Kitab Suci yang berkaitan dengan pendidikan anak.

Pada tahap awal, pendahuluan ini akan membahas latar belakang pentingnya kajian ini dalam konteks sosial dan keagamaan. Pengajaran agama oleh orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan anak-anak, baik dari segi moral, nilai-nilai keagamaan, maupun aspek spiritual (Tison and Djadi 2020, 87). Di tengah dinamika dunia modern yang seringkali penuh dengan tantangan etika dan moral, pengajaran orang tua menjadi pondasi kuat dalam membentuk karakter anak-anak. Nilai-nilai agama yang ditanamkan oleh orang tua tidak hanya membantu anak-anak dalam mengembangkan etika dan moral yang baik, tetapi juga membimbing mereka dalam mengenali identitas agama mereka dan merasa terhubung dengan komunitas keagamaan (Andarias 2021, 65). Selain itu, pengajaran agama juga memberikan dukungan emosional dalam menghadapi kesulitan dan memainkan peran penting dalam mencegah kenakalan remaja. Dengan memberikan pengajaran agama yang konsisten dan mendalam, orang tua tidak hanya membantu anak-anak mengembangkan diri secara moral dan spiritual, tetapi juga mewariskan tradisi keagamaan yang berharga antar-generasi (Ulfah 2020, 88). Oleh karena itu, pengajaran orang tua dalam konteks agama memiliki dampak yang mendalam dan signifikan dalam membentuk masa depan anak-anak dan masyarakat secara keseluruhan.

Selain itu, dalam konteks sosial dan masyarakat, peran orang tua dalam pendidikan anak memiliki signifikansi yang tak terbantahkan dalam perkembangan sosial dan moral masyarakat (Sahertian et al. 2019, 43). Di tengah perubahan sosial dan budaya yang cepat, orang tua memegang peranan utama dalam membimbing dan membentuk karakter anak-anak mereka. Dalam konteks ini, pengajaran orang tua bukan hanya tentang pengetahuan dan keterampilan praktis, tetapi juga tentang nilai-nilai, etika, dan spiritualitas yang akan membentuk dasar kepribadian anak-anak. Orang tua memiliki peran penting dalam mempersiapkan generasi mendatang untuk menghadapi beragam tantangan yang dihadapi oleh masyarakat modern, termasuk pengaruh media sosial, nilai-nilai konsumisme, dan kompleksitas etika dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana pengajaran orang tua dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan sosial anak-anak adalah sangat penting dalam upaya membangun masyarakat yang lebih baik (SUKATIN 2019, 20–23). Dalam kerangka ini, kajian Alkitabiah tentang pengajaran orang tua menjadi relevan karena Alkitab memberikan panduan dan prinsip moral yang dapat membentuk landasan pendidikan yang kokoh dalam konteks sosial yang terus berkembang.

Selanjutnya, akan diuraikan tujuan penelitian, metode yang akan digunakan, serta manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini. Dengan begitu, pembaca akan mendapatkan gambaran yang jelas tentang pentingnya memahami pandangan Alkitab mengenai pengajaran orang tua dalam membentuk karakter anak, serta bagaimana penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga dalam upaya mendidik generasi muda yang lebih baik.

## **METODE PENELITIAN**

Untuk mengkaji pandangan Alkitab tentang pengajaran orang tua untuk pembentukan karakter anak, penelitian ini akan mengadopsi pendekatan interdisipliner yang mencakup analisis teks Alkitab secara kritis, tinjauan literatur teologis, dan pendekatan praktis untuk menghubungkan ajaran Alkitab dengan konteks kehidupan sehari-hari (Ni Komang Sutriyani 2020, 54–55). Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan beberapa metode pengumpulan data, di antaranya yakni (1) analisis teks alkitab, yang akan mencakup penelusuran teks-teks Alkitab yang relevan, seperti ayat-ayat yang merinci peran orang tua dalam mendidik anak-anak dan prinsip-prinsip pendidikan moral. Analisis teks ini akan dilakukan dengan teliti untuk memahami konteks, makna, dan implikasi dari ayat-ayat tersebut, (2) tinjauan literatur atau bacaan teologis, yang akan memanfaatkan literatur teologis dan eksegesis Alkitab yang relevan dari teolog Kristen terkemuka (Handayani 2017, 17–19). Ini akan membantu dalam mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pandangan teologis terhadap peran orang tua dalam pendidikan anak, dan (3) kajian komparatif, yang juga akan mencoba membandingkan pandangan Alkitab dengan pendekatan pendidikan orang tua dari budaya atau keyakinan lain, jika relevan, untuk mendapatkan sudut pandang yang lebih luas.

Metode ini akan memberikan kerangka yang komprehensif untuk menggali pemahaman Alkitabiah tentang pengajaran orang tua dalam pembentukan karakter anak, sekaligus mengkaitkannya dengan praktik kehidupan sehari-hari. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman tentang peran orang tua dalam pendidikan anak dari perspektif Alkitab.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Karakter Anak Berdasarkan Iman Kristiani**

Karakter anak yang berlandaskan iman Kristiani adalah aspek penting dalam perkembangan pribadi dan moral mereka. Iman Kristiani menyediakan kerangka kerja nilai-nilai, etika, dan prinsip-prinsip yang mendalam untuk membentuk karakter yang kuat dan bertanggung jawab pada anak-anak (Andarias 2021, 14). Dalam pembahasan ini, kita akan mengeksplorasi beberapa poin utama yang berkaitan dengan pembentukan karakter anak berdasarkan iman Kristiani.

#### ***Kasih sayang dan toleransi***

Pertama-tama, iman Kristiani mengajarkan pentingnya kasih sayang dan toleransi. Anak-anak diajarkan untuk mengasihi sesama manusia sebagaimana Kristus mengasihi mereka. Hal ini mengajarkan kepada anak mengenai sikap peduli terhadap kebutuhan orang lain dan kemampuan untuk memahami dan menghormati perbedaan (Ramadhaniar, Hidayat, and Taufiq 2020, 23). Nilai-nilai ini membentuk karakter yang berempati dan inklusif, yang sangat penting dalam masyarakat yang semakin multikultural.

### ***Keadilan dan kejujuran***

Kedua, iman Kristiani juga menekankan keadilan dan kejujuran. Anak-anak diajarkan untuk mengambil keputusan yang benar, bahkan ketika menghadapi tekanan atau godaan untuk berbuat buruk. Keyakinan akan pertanggungjawaban pada Tuhan memperkuat tekad untuk hidup sesuai dengan standar moral yang tinggi (Yulianti 2014, 4–5). Hal ini membentuk karakter yang berintegritas dan dapat diandalkan, yang merupakan aset berharga dalam kehidupan pribadi dan sosial.

### ***Kerendahan hati dan pelayanan***

Selanjutnya, pembentukan karakter anak dalam konteks iman Kristiani melibatkan pengajaran nilai-nilai seperti kerendahan hati dan pelayanan. Anak-anak diajarkan untuk melayani sesama dengan rendah hati, sebagaimana Yesus melayani manusia (Halim 2003, 65). Hal ini mengembangkan sikap yang tidak egois dan mempromosikan rasa tanggung jawab terhadap masyarakat dan dunia di sekitar mereka.

### ***Perdamaian dan pengampunan***

Selain itu, iman Kristiani juga mengajarkan tentang pentingnya perdamaian dan pemulihan. Anak-anak diajarkan untuk berdamai dengan orang lain dan menjalani proses pemulihan ketika ada konflik atau kesalahan (Price 1975, 67). Ini membangun karakter yang mampu memaafkan dan berusaha untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan sesama. Terakhir, iman Kristiani memberikan pandangan tentang tujuan hidup yang lebih besar dan makna yang mendalam. Ini membantu anak-anak untuk memiliki fokus yang jelas dalam hidup, menjauhi perilaku destruktif, dan mengejar tujuan yang positif. Iman Kristiani juga memperkenalkan konsep pengabdian kepada Tuhan, yang memberikan makna dan tujuan yang mendalam dalam hidup anak-anak.

Tak hanya itu, Karakter anak yang didasarkan pada iman Kristiani merupakan aspek penting dalam pengembangan moral, etika, dan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan mereka. Ini mencakup pendidikan yang melibatkan kepercayaan, nilai-nilai, dan ajaran yang bersumber dari Kitab Suci Kristen. Berikut adalah beberapa pembahasan mengenai karakter anak berdasarkan iman Kristiani (Stassen and Gushee 2008, 34–47).

1. **Moralitas yang Didasarkan pada Ajaran Kristiani.** Iman Kristiani menekankan pentingnya moralitas yang didasarkan pada ajaran Yesus Kristus. Anak-anak yang diberikan pendidikan Kristen diajarkan untuk hidup sesuai dengan prinsip-prinsip seperti kasih, kejujuran, kerendahan hati, dan belas kasihan. Ini membentuk karakter anak-anak agar menjadi individu yang bertanggung jawab dan beretika dalam berinteraksi dengan sesama.
2. **Pengembangan Rohani.** Pendidikan Kristen mendorong perkembangan rohani anak-anak. Ini mencakup pembentukan iman, doa, dan pengembangan hubungan yang lebih mendalam dengan Tuhan. Anak-anak diajarkan untuk memahami dan

mengikuti ajaran Alkitab serta menerapkan nilai-nilai kekristenan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

3. **Pentingnya Keteladanan Orang Tua.** Orang tua memiliki peran kunci dalam membentuk karakter anak-anak berdasarkan iman Kristiani. Keteladanan dalam iman, moralitas, dan perilaku adalah faktor penting dalam pengajaran karakter. Anak-anak seringkali meniru perilaku orang tua, dan oleh karena itu, orang tua memiliki tanggung jawab untuk menjadi contoh yang baik dalam praktek nilai-nilai Kristiani.
4. **Kesadaran tentang Kebaikan dan Dosa.** Pendidikan dan iman Kristen mengajarkan anak-anak untuk memiliki kesadaran tentang konsep dosa dan pengampunan. Mereka diajarkan bahwa manusia adalah makhluk berdosa dan membutuhkan kasih dan pengampunan Tuhan. Hal ini membantu mereka mengembangkan sikap rendah hati, rasa syukur, dan kepedulian terhadap keadaan orang lain.
5. **Pengertian tentang Keadilan dan Empati.** Karakter anak-anak yang didasarkan pada iman Kristiani juga mencakup pemahaman tentang keadilan sosial dan empati terhadap orang yang menderita. Mereka diajarkan untuk peduli terhadap orang miskin, berjuang melawan ketidakadilan, dan berperan sebagai agen perubahan positif dalam masyarakat.
6. **Pemahaman Tentang Hidup yang Bermakna.** Pendidikan Kristen memberikan pemahaman tentang arti dan tujuan hidup yang lebih besar, yakni menjalani kehidupan yang mendalam dalam iman dan mengabdikan kepada sesama. Ini membantu anak-anak mengembangkan visi dan fokus dalam hidup mereka yang lebih sejalan dengan nilai-nilai Kristen.

Dengan mengintegrasikan nilai-nilai dan ajaran Kristiani dalam pendidikan anak, karakter mereka terbentuk dengan dasar yang kuat dalam iman, moralitas, dan nilai-nilai yang berkelanjutan (Boiliu and Polii 2020, 9–14). Hal ini membantu mereka menjadi individu yang berkontribusi positif dalam masyarakat dan menjalani kehidupan yang sesuai dengan panggilan iman mereka. Dengan demikian, maka karakter anak yang berdasarkan iman Kristiani diharapkan mampu menciptakan fondasi moral yang kuat dan berarti yang dapat digunakan dalam menjalani kehidupan anugerah Tuhan. Fondasi dan karakter anak tersebut diharapkan mampu mempersiapkan anak-anak untuk menghadapi tantangan dan memainkan peran yang positif dalam masyarakat (Petri 2001, 77). Melalui pendidikan dan teladan iman Kristiani, anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang bermartabat, beretika, dan memiliki dampak positif dalam dunia mereka, terutama dalam tugas pelayanan dan panggilan Roh Kudus.

### **Karakter Anak Berdasarkan Teladan Yesus**

Teladan Yesus Kristus dalam membentuk karakter anak-anak adalah dasar penting dalam pendidikan Kristen. Yesus, sebagai figur utama dalam agama Kristen,

memberikan inspirasi dan pedoman yang tak ternilai harganya bagi perkembangan moral dan spiritual anak-anak. Di bawah ini, kita akan menjelajahi bagaimana karakter anak-anak dapat dibentuk berdasarkan teladan Yesus Kristus (Price 1975, 66).

#### ***Teladan kasih tanpa syarat***

Yesus dikenal karena kasih-Nya yang tanpa syarat. Salah satu ajaran utama-Nya adalah perintah untuk mengasihi sesama seperti kita mengasihi diri sendiri. Teladan kasih dan belas kasihan-Nya menjadi pondasi yang kuat dalam membentuk karakter anak-anak (G. Riemer, n.d., 55). Anak-anak diajarkan untuk memiliki hati yang penuh kasih, berempati terhadap orang lain, dan melayani sesama tanpa pamrih. Mereka belajar untuk menjadi individu yang peduli, peka, dan siap membantu mereka yang membutuhkan.

#### ***Teladan kejujuran***

Selain kasih, Yesus juga menekankan pentingnya kejujuran dan integritas. Dia adalah teladan sempurna dalam hal ini, selalu berbicara dengan kejujuran dan hidup dengan integritas yang tak tergoyahkan. Anak-anak diajarkan bahwa kejujuran adalah nilai yang sangat dihargai dalam kehidupan Kristen. Mereka harus berbicara dengan jujur, mengakui kesalahan mereka, dan menjaga integritas mereka dalam segala aspek kehidupan.

#### ***Teladan ketekunan dan kesabaran***

Ketekunan dan kesabaran Yesus juga menjadi teladan yang berharga bagi karakter anak-anak. Dia mengajarkan bahwa dalam menghadapi cobaan dan kesulitan, kita harus sabar dan mempercayai rencana Allah. Anak-anak diajarkan untuk tidak mudah putus asa dan untuk menjalani hidup dengan tekad yang kuat. Mereka belajar bahwa setiap tantangan adalah peluang untuk tumbuh dan belajar.

#### ***Teladan melayani dan memaafkan***

Selain itu, Yesus memberikan contoh dalam melayani dan memaafkan. Dia memberikan teladan tentang bagaimana mengabdikan diri kepada orang lain dan memberikan pengampunan bahkan kepada mereka yang telah melakukan kesalahan terhadap-Nya. Anak-anak diajarkan untuk melayani sesama dengan tulus dan untuk belajar memaafkan. Ini membantu mereka membangun hubungan yang sehat dengan orang lain dan menjalani kehidupan yang penuh damai.

#### ***Teladan Rendah hati***

Yesus juga mengajarkan nilai-nilai seperti rendah hati, kerendahan, dan pengorbanan. Dia, yang adalah Tuhan, turun sebagai hamba untuk melayani manusia. Anak-anak diajarkan untuk tidak sombong, tetapi untuk hidup dengan sikap rendah hati dan bersedia untuk mengorbankan diri demi kepentingan orang lain.

Dengan mengikuti teladan Yesus Kristus, karakter anak-anak terbentuk dengan landasan yang kuat dalam kasih, kejujuran, kesabaran, pelayanan, dan pengampunan. Mereka belajar untuk menjalani hidup yang sesuai dengan nilai-nilai Kristen yang mendorong mereka untuk menjadi individu yang bermakna, peduli, dan berperan positif

dalam dunia ini. Oleh karena itu, pengajaran berdasarkan teladan Yesus Kristus memiliki dampak yang mendalam dalam membentuk karakter anak-anak dalam tradisi Kristen.

Tak hanya itu, karakter anak yang dibentuk berdasarkan teladan Yesus Kristus adalah karakter yang penuh dengan nilai-nilai moral dan spiritual yang mendalam. Yesus, sebagai teladan sempurna dalam ajaran Kristen, mengilhami anak-anak untuk mengembangkan karakter yang berlandaskan kasih, kejujuran, dan belas kasihan. Kasih tanpa syarat yang Dia tunjukkan kepada orang lain mengajarkan anak-anak untuk memiliki hati yang penuh dengan kasih, empati, dan kerendahan hati. Mereka memahami bahwa kasih adalah inti dari kehidupan Kristen, dan mereka diberdayakan untuk menjadi individu yang peduli dan siap melayani sesama. Kejujuran yang teguh dalam kata-kata dan tindakan Yesus menjadi contoh bagi karakter anak-anak. Mereka diajarkan untuk berbicara dengan jujur, mengakui kesalahan, dan menjalani kehidupan yang bersih dari penipuan. Ini membentuk dasar integritas yang kuat dalam kepribadian anak-anak, memungkinkan mereka untuk tumbuh sebagai individu yang dapat diandalkan dan terhormat.

Ketekunan dan kesabaran yang diperlihatkan oleh Yesus dalam menghadapi cobaan dan pengorbanan adalah pelajaran berharga bagi karakter anak-anak. Mereka belajar untuk bersabar, mempercayai rencana Allah, dan tetap kuat dalam menghadapi tantangan. Ini membantu mereka mengembangkan sifat-sifat ketekunan dan ketabahan yang sangat dibutuhkan dalam mengatasi rintangan dalam hidup (Handoko 2018, 18–20). Pengajaran Yesus tentang pengampunan dan pelayanan juga membentuk karakter anak-anak. Mereka memahami pentingnya memberi dan menerima pengampunan, serta melayani orang lain dengan tulus. Ini memungkinkan mereka untuk membangun hubungan yang sehat dan penuh kasih dengan sesama. Selain itu, teladan Yesus dalam kerendahan hati dan pengorbanan mengajarkan anak-anak untuk hidup dengan sikap rendah hati dan bersedia berkorban demi kebaikan orang lain.

Dengan mengikuti teladan Yesus Kristus, karakter anak-anak berkembang dengan landasan nilai-nilai Kristen yang kokoh. Mereka belajar untuk hidup sesuai dengan prinsip-prinsip kasih, kejujuran, kesabaran, pelayanan, dan pengampunan, yang membantu mereka menjadi individu yang bermakna, peduli, dan berperan positif dalam masyarakat. Dengan kata lain, teladan Yesus memainkan peran sentral dalam membentuk karakter anak-anak dalam tradisi Kristen.

Beberapa ayat Alkitab yang memberikan panduan tentang karakter anak berdasarkan teladan Yesus adalah sebagai berikut (*Lembaga Alkitab Indonesia* 2015).

1. **Kasih Tanpa Syarat.** "Sebab beginilah Allah mengasihi dunia, sehingga Ia telah mengorbankan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal." (Yohanes 3:16) Yesus mengajarkan kasih tanpa syarat kepada semua orang, dan ini merupakan dasar pembentukan karakter anak yang penuh kasih dan belas kasihan.



2. **Kejujuran dan Integritas.** "Aku adalah jalan, dan kebenaran, dan hidup; tidak ada seorangpun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku." (Yohanes 14:6) Yesus adalah teladan kejujuran dan integritas. Anak-anak diajarkan untuk berbicara dengan kejujuran dan menjalani hidup yang sesuai dengan nilai-nilai Kristen.
3. **Ketekunan dan Kesabaran.** "Berkatalah Yesus kepada mereka: 'Aku adalah roti hidup; barangsiapa datang kepada-Ku, ia tidak akan lapar lagi; dan barangsiapa percaya kepada-Ku, ia tidak akan haus lagi.'" (Yohanes 6:35) Yesus mengajarkan ketekunan dalam iman dan kesabaran dalam menghadapi ujian. Ini adalah karakteristik penting yang harus ditanamkan pada anak-anak.
4. **Pengampunan dan Pelayanan.** "Kamu harus mengasihi sesamamu manusia seperti dirimu sendiri." (Matius 22:39) Yesus mengajarkan pentingnya pengampunan dan pelayanan. Anak-anak diajarkan untuk memaafkan dan melayani sesama tanpa pamrih.
5. **Kerendahan Hati dan Pengorbanan.** "Karena Anak Manusia datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang." (Markus 10:45) Yesus adalah teladan kerendahan hati dan pengorbanan. Anak-anak diajarkan untuk hidup dengan sikap rendah hati dan bersedia berkorban demi kepentingan orang lain.

Dengan merujuk kepada ajaran-ajaran dan tindakan Yesus Kristus sebagaimana tercatat dalam Alkitab, orang tua dan pendidik Kristen memiliki dasar yang kuat untuk membimbing anak-anak dalam pembentukan karakter mereka. Teladan Yesus Kristus yang penuh kasih, jujur, sabar, penuh pengampunan, rendah hati, dan penuh pengorbanan menjadi panduan yang tak ternilai dalam membangun karakter anak-anak yang sesuai dengan nilai-nilai Kristen, khususnya dalam menghasilkan buah-buah roh kudus (Galatia 5:22-23).

### **Karakter Anak Berdasarkan Pengajaran Orang Tua**

Pengajaran orang tua memiliki dampak yang sangat signifikan dalam pembentukan karakter anak-anak. Orang tua adalah peran pertama dan utama dalam kehidupan anak-anak, dan mereka memegang tanggung jawab untuk membimbing dan membentuk karakter anak-anak mereka. Dalam pengajaran orang tua, terdapat beberapa aspek penting yang berkontribusi pada karakter anak berdasarkan pengalaman dan nilai-nilai yang diberikan oleh mereka.

#### ***Pengajaran akan moral dan etika***

*Pertama*, pengajaran orang tua mencakup **nilai-nilai moral dan etika**. Orang tua memainkan peran penting dalam mentransmisikan nilai-nilai seperti kejujuran, kebaikan, kerendahan hati, dan kasih sayang kepada anak-anak mereka (Barram 2006, 6–10). Ini membantu anak-anak memahami perbedaan antara benar dan salah, serta memungkinkan mereka untuk berkembang menjadi individu yang bertanggung jawab dan beretika dalam tindakan dan keputusan mereka.

### ***Pengajaran akan agama dan keimanan***

Selain nilai-nilai, pengajaran orang tua juga mencakup agama dan spiritualitas. Bagi banyak keluarga, keyakinan agama menjadi pondasi penting dalam membentuk karakter anak. Orang tua mengajarkan anak-anak tentang keyakinan, ritual, doa, dan ajaran agama yang membantu mereka mengembangkan hubungan yang lebih dalam dengan Tuhan dan memahami nilai-nilai spiritual yang mendasari kehidupan mereka.

### ***Pengajaran melalui teladan kristiani***

Ketiga, pengajaran orang tua melibatkan pemberian contoh atau teladan. Anak-anak sering meniru perilaku orang tua mereka. Oleh karena itu, orang tua harus memberikan teladan yang positif dalam perilaku, sikap, dan interaksi dengan orang lain. Dengan menjadi model yang baik, orang tua membantu anak-anak memahami cara-cara yang sehat dan baik dalam menghadapi situasi sehari-hari. Pengajaran orang tua juga mencakup pemberian pemahaman tentang pengambilan keputusan dan tanggung jawab. Anak-anak diajarkan untuk mempertimbangkan konsekuensi dari tindakan dan keputusan mereka, dan untuk mengambil tanggung jawab atas tindakan mereka sendiri. Ini membantu mereka tumbuh menjadi individu yang mandiri dan berpikiran kritis. Karakter anak yang dibentuk berdasarkan pengajaran orang tua memainkan peran sentral dalam pembentukan kepribadian dan pilihan hidup mereka (Zamroni 2014, 21–34). Oleh karena itu, peran orang tua dalam memberikan pengajaran yang kaya nilai, moralitas, dan keagamaan sangat penting dalam membantu anak-anak menghadapi berbagai tantangan dalam hidup mereka dan menjalani kehidupan yang bermakna dan berarti.

Pengajaran orang tua memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak-anak. Anak-anak adalah wadah moral yang menyerap nilai-nilai, etika, dan sikap dari lingkungan sekitarnya, dan salah satu lingkungan terpenting dalam pembentukan karakter mereka adalah rumah. Oleh karena itu, pengajaran orang tua bukan hanya tentang memberikan informasi, tetapi juga tentang membimbing anak-anak dalam pengembangan karakter yang kuat dan moral yang benar. Pengajaran orang tua berfungsi sebagai pondasi bagi perkembangan karakter anak-anak. Orang tua adalah model pertama bagi anak-anak dalam hal cara berperilaku, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan orang lain. Dengan kata lain, mereka adalah teladan yang paling kuat. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk menjadi contoh yang baik dalam hal kasih, kejujuran, kerendahan hati, dan pengorbanan. Anak-anak cenderung meniru perilaku orang tua mereka, jadi ketika orang tua menunjukkan karakter yang positif, anak-anak mereka kemungkinan besar akan mengadopsinya juga.

Selain menjadi teladan, orang tua juga memiliki peran aktif dalam pengajaran karakter anak-anak. Mereka harus secara sadar mengenalkan nilai-nilai seperti empati, pengampunan, rasa hormat, dan tanggung jawab kepada anak-anak mereka (Andarias 2021, 21–36). Ini bisa dilakukan melalui percakapan, cerita, dan aktivitas sehari-hari yang menggambarkan nilai-nilai ini dalam tindakan nyata. Misalnya, mengajarkan anak untuk

berbagi dengan sesama anak atau memberikan bantuan kepada yang membutuhkan adalah cara konkrit untuk membimbing mereka dalam memahami pentingnya empati dan pengorbanan. Pengajaran orang tua juga mencakup pembicaraan tentang konsekuensi dari tindakan. Anak-anak perlu memahami bahwa setiap tindakan memiliki dampak, baik positif maupun negatif, pada diri mereka sendiri dan orang lain. Ini membantu mereka belajar untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka dan untuk membuat keputusan yang bijak. Orang tua juga harus mendukung perkembangan moral anak-anak dengan memberikan pengarahan ketika mereka menghadapi situasi yang membingungkan atau menantang.

Selain itu, orang tua memiliki peran dalam mengajarkan nilai-nilai agama dan spiritualitas. Untuk banyak keluarga, agama adalah dasar moral yang kuat. Orang tua dapat membimbing anak-anak dalam pemahaman nilai-nilai agama, seperti kepercayaan kepada Tuhan, ketaatan terhadap perintah moral, dan makna kehidupan yang lebih besar. Pengajaran ini memberikan landasan moral dan spiritual yang mendalam bagi karakter anak-anak. Dalam pengajaran karakter anak berdasarkan pengajaran orang tua, komunikasi terbuka dan penghargaan terhadap pandangan anak sangat penting. Orang tua harus mendengarkan anak-anak, menjawab pertanyaan mereka, dan mendiskusikan masalah moral dan etika bersama mereka. Ini memungkinkan anak-anak untuk merasa didengar dan dihargai, sehingga mereka lebih cenderung menerima nilai-nilai yang diajarkan oleh orang tua.

Dengan demikian, maka pengajaran orang tua adalah investasi atau warisan jangka panjang dalam pembentukan karakter anak-anak. Hal tersebut adalah proses yang berkelanjutan yang melibatkan contoh, teladan, komunikasi, dan konsistensi. Orang tua adalah pilar pertama dalam membantu anak-anak tumbuh menjadi individu yang memiliki karakter yang kuat, moral yang benar, dan nilai-nilai yang positif. Dengan pengajaran yang tepat, anak-anak dapat mengembangkan karakter yang akan membantu mereka sukses dan bahagia dalam kehidupan mereka.

### **Tanggung Jawab Orang Tua dalam Mendidik Anak**

Tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak adalah salah satu peran paling penting dalam kehidupan keluarga. Orang tua adalah pilar utama dalam membimbing dan membentuk perkembangan anak-anak mereka dalam berbagai aspek, termasuk moral, intelektual, emosional, dan spiritual. Tanggung jawab ini membawa sejumlah tugas dan kewajiban yang esensial untuk mendidik anak dengan baik (Subagia 2021, 87–99).

#### ***Tanggung jawab cinta dan kasih sayang***

Pertama-tama, orang tua bertanggung jawab untuk memberikan cinta, perhatian, dan kasih sayang kepada anak-anak mereka. Lingkungan keluarga yang penuh cinta adalah landasan penting untuk perkembangan yang sehat. Dengan memberikan dukungan emosional dan menciptakan ikatan yang kuat, orang tua

membantu anak-anak merasa aman dan dihargai. Selain itu, orang tua memiliki tugas untuk memberikan panduan moral dan etika kepada anak-anak. Mereka harus mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, integritas, belas kasihan, dan empati. Ini melibatkan memberikan contoh yang baik dan mendiskusikan konsep-konsep moral dalam konteks kehidupan sehari-hari. Pengajaran nilai-nilai ini membantu anak-anak mengembangkan karakter yang baik dan memahami perbedaan antara benar dan salah.

#### ***Tanggung jawab akan pendidikan***

Pendidikan intelektual juga merupakan tanggung jawab orang tua. Ini mencakup membantu anak-anak belajar membaca, menulis, dan berhitung, serta memberikan kesempatan untuk eksplorasi, penemuan, dan pembelajaran aktif. Orang tua dapat menjadi mitra dalam perkembangan akademis anak-anak mereka dengan memberikan bimbingan, dukungan, dan dorongan untuk mencapai potensi mereka yang terbaik. Selain itu, orang tua memiliki tanggung jawab untuk membimbing anak-anak dalam pengembangan keterampilan sosial dan interpersonal. Mereka harus membantu anak-anak belajar berkomunikasi dengan baik, mengatasi konflik, dan bekerja sama dengan orang lain. Ini membantu anak-anak membangun hubungan yang sehat dan efektif dengan teman sebaya dan orang dewasa di sekitar mereka.

#### ***Tanggung jawab akan teladan dan karakter***

Tanggung jawab orang tua juga mencakup pendidikan agama dan spiritual. Bagi keluarga yang mempraktikkan agama tertentu, orang tua perlu mengenalkan anak-anak pada keyakinan, nilai-nilai, dan praktik keagamaan mereka. Ini membantu anak-anak memahami makna hidup dan mengembangkan dasar spiritual yang kuat. Selain mengajar, orang tua juga perlu mendengarkan dan memahami anak-anak mereka. Komunikasi yang terbuka dan penghargaan terhadap pandangan anak merupakan bagian integral dari mendidik dengan efektif. Mendengarkan anak-anak membantu mereka merasa didengar dan dihormati, sehingga mereka lebih cenderung untuk berbicara tentang perasaan, masalah, dan kekhawatiran mereka.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak adalah kombinasi dari cinta, bimbingan moral, pendidikan intelektual, pengembangan keterampilan sosial, dan pendidikan agama. Orang tua adalah pilar penting dalam membentuk perkembangan anak-anak mereka, dan melalui peran ini, mereka memberikan kontribusi yang besar dalam membantu anak-anak tumbuh menjadi individu yang sukses, beretika, dan bahagia.

#### **Prinsip Pedagogis dalam Mendidik Anak**

Prinsip pedagogis orang tua dalam mendidik anak merupakan landasan dasar dalam membimbing perkembangan anak-anak secara efektif. Dalam konteks pendidikan anak, terdapat beberapa prinsip yang dapat membantu orang tua menjadi pendidik yang baik dan mendorong perkembangan positif anak-anak mereka (Hidayah 2018, 109–19).

**Kesabaran**

Pertama, adalah prinsip kesabaran. Pendidikan anak adalah perjalanan yang panjang, dan perkembangan anak-anak seringkali berjalan lambat. Orang tua perlu bersabar dalam mengajarkan konsep-konsep baru, memecahkan masalah, dan mendukung perkembangan anak-anak. Kesabaran ini menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi anak-anak untuk belajar dari kesalahan mereka.

**Konsistensi**

Kedua, adalah prinsip konsistensi. Konsistensi dalam pendidikan adalah kunci untuk membentuk kebiasaan dan perilaku yang baik. Orang tua perlu mengkomunikasikan aturan dan ekspektasi dengan jelas, serta menerapkannya secara konsisten. Ini membantu anak-anak memahami batasan dan mengembangkan rasa tanggung jawab.

**Keteladanan**

Prinsip keteladanan juga sangat penting. Anak-anak seringkali meniru perilaku orang tua mereka. Oleh karena itu, orang tua perlu menjadi model yang baik dalam hal nilai-nilai, etika, dan cara berperilaku yang diinginkan (Burhanuddin Salam 2002, 303–19). Memberikan contoh yang positif membantu anak-anak memahami dan menginternalisasi prinsip-prinsip yang diajarkan.

**Individualitas**

Selanjutnya, adalah prinsip individualitas. Setiap anak memiliki kebutuhan, minat, dan bakat yang berbeda. Orang tua perlu mengenali perbedaan ini dan mendukung perkembangan unik setiap anak. Ini termasuk memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengejar minat mereka dan mengembangkan potensi mereka sesuai dengan kemampuan masing-masing.

**Komunikasi**

Prinsip komunikasi yang baik juga memiliki peran penting. Orang tua perlu mendengarkan anak-anak dengan penuh perhatian, memberikan umpan balik positif, dan membuka pintu untuk dialog terbuka. Komunikasi yang efektif membantu anak-anak merasa didengar dan dihargai, serta memberikan mereka kesempatan untuk berbicara tentang masalah atau kekhawatiran mereka.

**Pujian dan semangat**

Terakhir, adalah prinsip pemberian pujian dan dorongan. Mengakui prestasi dan usaha anak-anak dengan memberikan pujian yang tulus dan dorongan yang positif adalah cara untuk memotivasi mereka. Ini membantu membangun rasa percaya diri dan motivasi dalam belajar dan mencapai tujuan (Prihatmojo and Badawi 2020, 203–13).

Prinsip-prinsip pedagogis ini bersama-sama membantu orang tua menjadi pendidik yang efektif dan mendukung perkembangan karakter anak-anak mereka. Menerapkan prinsip-prinsip ini dalam pendidikan anak memungkinkan anak-anak untuk tumbuh menjadi individu yang baik, beretika, dan berkompeten dalam berbagai aspek kehidupan mereka.

## KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, peneliti telah menjalani kajian Alkitabiah yang mendalam mengenai pengajaran orang tua untuk membentuk karakter anak. Temuan-temuan yang dihasilkan dari analisis teks Alkitab, dantinjauan literatur teologis, telah memberikan wawasan penting tentang peran yang dimainkan oleh ajaran Alkitab dalam pembentukan karakter anak-anak.

Pertama, Alkitab memberikan fondasi moral yang kuat bagi pendidikan anak. Nilai-nilai seperti kasih tanpa syarat, kejujuran, pengampunan, dan pengorbanan yang terdapat dalam ajaran Yesus Kristus menjadi pedoman bagi orang tua dalam mengajarkan karakter kepada anak-anak mereka. Ini menegaskan bahwa karakter anak-anak yang didasarkan pada ajaran Alkitab adalah karakter yang bermoral dan beretika.

Kedua, pengajaran orang tua berdasarkan Alkitab juga mencakup aspek rohani dan spiritual. Anak-anak diajarkan untuk mengembangkan iman, doa, dan hubungan yang lebih dalam dengan Tuhan. Ini memungkinkan mereka untuk memahami bahwa iman adalah bagian integral dalam perkembangan karakter mereka dan membantu mereka menghadapi tantangan kehidupan dengan keyakinan.

Ketiga, penelitian ini juga menyoroti pentingnya keteladanan orang tua dalam pendidikan karakter. Orang tua harus menjadi model yang baik dalam praktek nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari mereka. Keteladanan ini sangat memengaruhi bagaimana anak-anak memahami dan menginternalisasi ajaran Alkitab dalam kehidupan mereka.

Dan terakhir, penelitian ini mencatat bahwa pendidikan karakter berdasarkan ajaran Alkitab adalah proses berkelanjutan. Orang tua perlu bersabar, konsisten, dan terus-menerus memberikan dukungan dan arahan kepada anak-anak mereka sepanjang perkembangan mereka. Hal ini juga melibatkan komunikasi yang terbuka dan penerimaan terhadap perasaan serta pertanyaan anak-anak.

Sebagai kesimpulan, kajian Alkitabiah mengenai pengajaran orang tua untuk pembentukan karakter anak menggarisbawahi pentingnya ajaran Alkitab sebagai landasan moral dan spiritual. Orang tua memegang peran utama dalam membentuk karakter anak-anak sesuai dengan nilai-nilai Kristiani yang ditemukan dalam Alkitab. Prinsip-prinsip seperti kasih, kejujuran, ketekunan, pengampunan, dan keteladanan adalah unsur kunci dalam proses ini. Diharapkan bahwa penelitian ini memberikan panduan praktis dan inspirasi bagi orang tua, gereja, dan komunitas Kristen untuk memperkuat pendidikan karakter anak-anak berdasarkan prinsip-prinsip Alkitab.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Syafi. 2020. *Perluasan Dan Pemerataan Akses Pendidikan Daerah 3T (Terdepan, Terluar, Tertinggal)*. Jawa Tengah: Penerbit Laksita Indonesia.
- Allo, Widiarto Boro. 2022. "Pendidikan Agama Kristen Pada Kehidupan Pranatal Keluarga Kristen." *Peada' - Jurnal Pendidikan Kristen* 3, no. 1: 31–42.

- Andarias. 2021. "Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak." Nutri Club. 2021. <https://www.nutriclub.co.id/article-balita/stimulasi/tumbuh-kembang-anak/peran-orang-tua-dalam-pembentukan-karakter-anak>.
- Barram, Michael. 2006. *Mission And Moral Reflection Of Paul*. New York: Peter Lang.
- Boiliu, Fredik Melkias, and Meyva Polii. 2020. "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Di Era Digital Terhadap Pembentukan Spiritualitas Dan Moralitas Anak." *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2: 80–81.
- Burhanuddin Salam. 2002. *Pengantar Pedagogi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- G. Riemer. n.d. *Ajarlah Mereka Melakukan*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih.
- Halim, Makmur. 2003. *Model-Model Penginjilan Yesus*. Jawa Timur: Gandum Mas.
- Handayani, Dessy. 2017. "Tinjauan Teologis Konsep Iman Dan Perbuatan Bagi Keselamatan." *Jurnal Epigraoh* 1, no. 2: 4.
- Handoko, Yakub Tri. 2018. *Injil: Kekuatan Allah Yang Menyelamatkan (Roma 1:16-17)*. Indonesia: Reformed Exodus Community.
- Hidayah, Ulil. 2018. "Rekonstruksi Evaluasi Pendidikan Moral Menuju Harmoni Sosial." *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan* 5, no. 1: 72.
- Julianovia, Rotua, Rebecca Hutagalung Sekolah, Tinggi Teologi, and Jaffray Jakarta. 2019. "Peranan Pendidikan Agama Kristen Bagi Pembinaan Anak Tunagrahita." *Integritas: Jurnal Teologi. Pendidikan, Jurnal, Islam Anak, and Usia Dini*. "Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini" 2 (2017). "Layanan Keagamaan Umat Kristen Dalam Melaksanakan Ibadah Online Di Masa Pandemi Covid-19," n.d. Bougenville, Jl, Tateli Satu, Kecamatan Mandolang, and Kabup: Sekolah Tinggi Theologi Jaffray Jakarta. January 17, 2019. <https://doi.org/10.47628/IJT.V1I2.15>.
- Lembaga Alkitab Indonesia. 2015.
- Ni Komang Sutriyani, Ni Wayan Arsini. 2020. *Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Hindu Pada Anak Usia Dini*. Denpasar: Yayasan Gandhi Puri.
- Petri. 2001. *Ajaran Evolusi Dan Iman Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Price, J. M. 1975. *Yesus Guru Agung*. Bandung: Lembaga Literatur Baptis.
- Prihatmojo, Agung, and Badawi. 2020. "Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Mencegah Degradasi Moral Di Era 4.0." *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* 4, no. 1: 142–52.
- Ramadhaniar, Nurul, Muhammad Thamrin Hidayat, and Mohammad Taufiq. 2020. "Harmoni Pengetahuan Dan Sikap Toleransi Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di SDI Saroja Surabaya." *Universitas of Nahdlatul Ulama Surabaya* 7, no. 2: 1–11.
- Sahertian, Marthen, Sekolah Tinggi Agama, Kristen Teruna, and Bhakti Yogyakarta. 2019. "Pendidikan Agama Kristen Dalam Sudut Pandang John Dewey." *JURNAL TERUNA BHAKTI* 1, no. 2 (March): 101–16. <https://doi.org/10.47131/JTB.V1I2.18>.
- Stassen, Glen H., and David P. Gushee. 2008. *Etika Kerajaan: Mengikut Yesus Dalam Konteks Masa Kini*. Jakarta: Momentum.
- Subagia, I nyoman. 2021. *Pola Asuh Orang Tua*. Bandung: Nilacakra.
- SUKATIN. 2019. "Pendidikan Anak Dalam Kandungan." *AKTUALITA Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan* 9: 49–65.
- Tison, and Jermia Djadi. 2020. "Pengajaran Tentang Ibadah Berdasarkan Surat Ibrani 10:19-25 Dan Implementasinya Dalam Kehidupan Orang Percaya Pada Masa Kini."

- Media.Meneliti.Com. 2020.
- Ulfah, Maulidya. 2020. *Digital Parenting: Bagaimana Orang Tua Melindungi Anak Dari Bahaya Digital?* EDI PUBLISHER.
- Yulianti, hartika. 2014. *Impelementasikan Pendidikan Karakter Di Kantin Kejujuran*. Gunung Samudra.
- Zamroni, Fita Sukiyani. 2014. "Pendidikan Karakter Dalam Lingkungan Keluarga." *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 11, no. NO. 1: 57–70.